

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP DASAR PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DI SD N 200512 SALAMBUE

Adilah Nurazani¹, Mutia Safitri², Khoirunnisah Nasution³, Khotna Sofiyah⁴
adilahnurazani96@gmail.com¹, amuti3470@gmail.com², khoirunnisah2002@gmail.com³,
khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id⁴

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa MI/SD dalam memahami konsep perkalian dan pembagian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi wawancara dan tes diagonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menguasai konsep dasar perkalian dan pembagian karena kurangnya pemahaman tentang hubungan antar operasi, minimnya penggunaan alat peraga dan kurang percaya diri pada metode memori. Dan untuk meningkatkan minat belajar matematika dasar pada siswa SD di SD N 200512 Salambue.

Kata Kunci: Siswa, Konsep Perkalian Dan Pembagian.

ABSTRACT

This research aims to analyze the difficulties of MI/SD students in understanding the concepts of multiplication and division. The research was carried out using a qualitative descriptive approach through interview observations and diagonal tests. The results showed that most students mastered the basic concepts of multiplication and division due to a lack of understanding of the relationship between operations, minimal use of visual aids and lack of confidence in memory methods. And to increase in learning basic mathematics in students at SD N 200512 Salambue.

Keywords: Student, Concept Of Multiplication And Division.

PENDAHULUAN

Perkalian dan pembagian merupakan dua operasi dasar dalam matematika yang mempunyai peranan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, pendidikan dan bidang ilmu pengetahuan. Keduanya tidak hanya membantu menyelesaikan permasalahan matematika, namun juga memberikan dasar untuk memahami permasalahan yang lebih kompleks, seperti aljabar dan kalkulus. Perkalian dapat dianggap sebagai penjumlahan berulang, sedangkan pembagian adalah proses membagi suatu besaran menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Memahami pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami pelajaran dengan lebih efisien. Selain itu, hal ini juga dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir secara rasional, kritis, logis, analitis, dan sistematis Waskitoningtyas.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman yang kuat tentang kedua operasi ini sangat penting, karena keduanya sering kali menjadi dasar konsep matematika yang lebih maju. Dalam penelitian ini, kita akan membahas berbagai strategi dan metode untuk mengajar dan memahami perkalian dan pembagian. Kita juga akan melihat penerapan praktis kedua fungsi tersebut dalam situasi yang berbeda, baik dalam konteks sehari-hari maupun dalam konteks akademis. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang perkalian dan pembagian, kami berharap pembaca dapat meningkatkan kemampuan matematikanya dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih percaya diri.

Menurut Prihandoko dalam Asikin matematika berfungsi mengembangkan

kemampuan bernalar melalui kegiatan penyidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir, pemahaman konsep matematika perlu diberikan pada anak sejak sedini mungkin dalam pendidikan formal, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep dasar perkalian dan pembagian. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut, seperti pada level konsep matematika itu sendiri, gaya belajar siswa dan metode pengajaran yang diterapkan di kelas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami perkalian dan pembagian seringkali berkaitan dengan pemahaman konsep yang kurang, teknik menghafal yang tidak efektif dan penerapan pembelajaran yang kurang kontekstual.

Pembagian yang mengatakan bahwa saat ini masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerima Kesulitan belajar perkalian dan pelajaran perkalian dan pembagian Rosyadi. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain. Kesulitan belajar sebagai masalah terletak pada “hambatan” tersebut, yaitu akibat yang dapat terjadi, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan, apabila hambatan tersebut tidak diatasi Azhari. Oleh karena itu, adanya kesulitan belajar memerlukan upaya untuk mengatasinya.

Kesulitan belajar pada umumnya sering dialami oleh siswa, baik pada tingkat dasar, menengah, maupun atas. Kesulitan belajar perkalian dan pembagian yang mengatakan bahwa saat ini masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran perkalian dan pembagian Rosyadi.

Kesulitan belajar siswa dapat diidentifikasi dengan melihat perolehan nilai siswa yang di bawah rata-rata dan rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar, terdapat sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya yaitu matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang mulai diajarkan pada tingkat sekolah dasar untuk menanamkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif pada diri siswa Fidayanti.

Menurut Piaget Supano “Anak masih mempunyai kesulitan memecahkan permasalahan yang mempunyai banyak variabel, oleh karena itu meskipun cara berpikir anak sudah maju, tetapi cara berpikir anak masih sangat terbatas karena masih berdasarkan sesuatu yang konkret”. Permasalahan kesulitan belajar matematika pada umumnya yaitu tentang Operasi aritmatika Perkalian dan pembagian.

Kesulitan belajar merupakan multidisipliner yang digunakan pada bidang Pendidikan, psikologi, maupun kedokteran. Kesulitan belajar menunjukan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan dalam bentuk yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca dll.

Penting untuk lebih memahami kesulitan-kesulitan ini agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan, guru dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih efektif dan memperkenalkan strategi yang dapat membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa di bidang ini mempelajari perkalian dan pembagian, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kedua konsep tersebut. Jika berbicara tentang perkalian dan pembagian, siswa mungkin akan kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian, apalagi

jika mereka sudah familiar dengan telepon genggam.

Apabila minat belajar siswa menurun maka untuk meningkatkan minat siswa kita akan menggunakan metode ice breaking, kita akan membuat kelompok dan kita juga bisa menggunakan furniture bahkan ice breakig. Menurut Susanto, mata pelajaran matematika merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam memecahkan masalah yang berbeda untuk proses perhitungan dan proses berpikir. Di era perekonomian global saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah memasuki bidang pendidikan, dan khususnya penggunaan media pendidikan secara bersama-sama dapat memberikan peluang baru dalam bidang pendidikan.

Seperti yang disampaikan Kementerian Pendidikan Nasional Susanto, bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah mencakup kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, memecahkan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Djamarah dan Zain dalam Susanto, menetapkan hasil belajar tercapai jika daya serap materi pendidikan dapat dipahami diajarkan untuk mencapai prestasi tingkat tinggi dan perilaku yang dijelaskan dalam tujuan pengajaran/pengajaran khusus dilakukan oleh kedua siswa secara individu atau kelompok.

Dengan melakukan penelitian ini kita akan mengkaji di SD N 200512 Salambue bagaimana tingkat pemahaman anak sd kelas dua sekolah dasar dalam hal pemahaman perkalian dan pembagian. Dan kami akan memberikan metode perkalian dan pembagian yang mudah dipahami untuk anak kelas 2 SD dengan metode ice breaking dan menghafal sambil nyanyian dll. Konsep perkalian dan pembagian ini sangat diperlukan bagi semua siswa sekolah dasar karena merupakan konsep dasar yang perlu dilakukan siswa dalam berhitung. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan perkalian dan pembagian dasar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang tidak menguasai kedua operasi ini sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks.

Tujuan penting dalam belajar matematika adalah menyelesaikan urusan, Menurut Branca dalam Sumartini ia menemukan hal itu Keterampilan pemecahan masalah sangat penting dimiliki setiap siswa karena: (a) pemecahan masalah merupakan tujuan umum pendidikan matematika; (B) memecahkan masalah dengan menggunakan metode, prosedur dan strategi proses dasar dan inti kurikulum matematika; dan (c) memecahkan masalah itu adalah keterampilan dasar untuk belajar matematika.

Tabel 1. Kualitas Kemampuan Pemecahan Masalah

Nilai	Keterangan
$\geq 95,0$	Luar biasa
80,0- 94,9	Sangat Baik
65,0- 79,9	Baik
55,0- 64,9	Cukup
40,1- 54,9	Kurang
$\leq 40,0$	Sangat Kurang

(Adilah, Mutia, dan Khoirunnisah, 2024)

Pada hasil belajar siswa kelas II dan III juga banyak kita temukan siswa yang hasilnya masuk sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (MCC), sedangkan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi adalah 70,00. Hal ini terlihat dari nilainya siswa pada materi kegiatan perkalian aritmatika, jadi 16 siswa dari 20 siswa lagi mencapai nilai pada kriteria ketuntasan minimum (MCC). Nilai rata-rata ketuntasan belajar pada materi perkalian sebesar 54,00. Adapun bahannya operasi pembagian aritmatika, yaitu 18 dari 20 siswa juga mendapat hasil dari ini sesuai dengan kriteria kepatuhan minimum (MCC).

METODE PENELITIAN

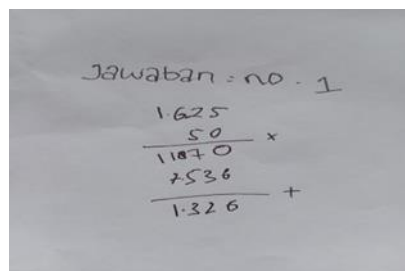
Metode yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SD mengenai konsep perkalian dan pembagian, mengembangkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan semangat belajar MATEMATIKA agar lebih mudah dipahami. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang melibatkan guru dan siswa, serta melalui observasi langsung selama proses pembelajaran. Penelitian ini lebih khusus ditujukan untuk siswa kelas dua dan tiga sekolah dasar, yang merupakan kelompok yang pertama kali diajarkan tentang perkalian dan pembagian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi perkalian dan pembagian di tingkat Sekolah Dasar. Tantangan tersebut bisa disebabkan oleh faktor dari diri siswa sendiri, juga bisa berasal dari guru yang menyampaikan materi, atau dari orangtua yang kurang memberikan dukungan untuk belajar di rumah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara menyeluruh kesulitan-kesulitan ini. Pembagian adalah kebalikan dari perkalian, sedangkan perkalian merupakan bentuk singkat dari penjumlahan atau penjumlahan yang dilakukan secara berulang Abdurrahman. Pemahaman yang keliru mengenai hal ini seringkali muncul dalam pikiran siswa, yang menyebabkan kebingungan saat mereka mencoba menyelesaikan soal-soal matematika. Banyak penelitian menunjukkan bahwa fenomena ini umum terjadi di sekolah dasar. Menurut hasil penelitian yang kami lakukan pada siswa kelas III dan IV di SD N 200512 SALAMBUE, terkait kesulitan siswa memahami materi perkalian, menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran konsep-konsep matematika yang menjadi fokus penelitian, dan mereka juga mengalami kendala selama proses pembelajaran. Ditambah lagi, siswa sering kali tidak dapat mengingat informasi dengan baik. Akibatnya, hasil yang diperoleh pun sering kali berakhir dengan kesalahan.

A. Kesulitan siswa

Soal no 1.



Jawaban: no. 1

$$\begin{array}{r} 1625 \\ \times 50 \\ \hline 81250 \end{array}$$

Gambar 1. Jawaban Siswa

Termasuk dalam pertanyaan di atas adalah bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan perkalian bilangan cacah dengan metode bersusun ke bawah. Berdasarkan analisis terhadap jawaban ketiga siswa untuk pertanyaan nomor 1, terungkap bahwa seorang murid memberikan respons yang akurat atau benar, sementara dua siswa lainnya memberikan jawaban yang kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak kurang memiliki pemahaman konseptual mengenai perkalian bilangan cacah dengan cara bersusun ke bawah. Reaksi siswa yang memberikan jawaban salah ketika mencoba menyelesaikan soal menjadi bukti akan hal ini. Di bawah ini adalah beberapa kesalahan umum yang sering dilakukan siswa saat menjawab pertanyaan.

Hal ini diperkuat oleh dua responden yang mengungkapkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep perkalian tersebut. Mereka harus menghitung bilangan yang dikalikan satu per satu dan tidak memahami cara menghitungnya, serta tidak mengetahui cara mengurutkannya ke bawah. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan dan penempatan jawaban yang tidak akurat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adilah dan rekan-rekan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang cukup tinggi dalam materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Kesulitan ini disebabkan oleh kesalahan dalam pemahaman konsep, keterampilan berhitung, serta kemampuan pemecahan masalah. Terdapat dua kategori faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar dalam operasi hitung perkalian dan pembagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Soal no 2.

$$\begin{array}{r} 2 \overline{) 405} \\ \underline{90} \\ 5 \end{array} = 85$$

Gambar 2. Jawaban Siswa

Soal di atas mencakup evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menghitung pembagian bilangan cacah menggunakan metode berurutan ke bawah. Hasil analisis terhadap tiga jawaban siswa yang mengerjakan soal nomor dua menunjukkan bahwa hanya satu siswa yang memberikan jawaban yang benar, sementara dua siswa lainnya memberikan jawaban yang salah. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep pembagian bilangan cacah dengan cara berurutan ke bawah. Hal ini terbukti dari dua respons siswa yang salah dalam menjawab soal tersebut. Di bawah ini, terdapat beberapa kesalahan yang terjadi saat siswa menjawab soal tersebut.

Kesalahan yang terjadi disebabkan karena salah dalam mengurutkan langkah-langkah, kesalahan dalam pengurangan.

Hal ini diperkuat oleh dua orang responden yang menyatakan bahwa siswa belum mampu memahami konsep pembagian tersebut. Mereka mungkin melakukan kesalahan dalam mengurangi digit-digit angka atau mungkin saja melupakan pengurangan pada langkah-langkah tertentu. Selain itu, siswa tidak mengikuti langkah-langkah dengan tepat dalam melakukan penjumlahan secara berurutan dari atas ke bawah, dan mereka juga belum menguasai konsep sisa serta cara menghitungnya dengan benar.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari matematika sering kali berkaitan dengan kesulitan dalam memahami konsep. Penyebabnya terkait dengan persepsi mereka terhadap perhitungan matematis, intervensi yang dilakukan, serta cara pelaksanaan proses belajar mengajar. Semua ini sangat mempengaruhi sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai dalam mata pelajaran matematika.

Faktor-Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar perkalian dan pembagian di SD; (a) ketidaknyamanan suasana kelas saat guru mengajukan

pertanyaan melalui kuis; (b) kurangnya minat peserta didik terhadap perkalian yang menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar dalam hal tersebut. . Siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi, sulit memahami soal dan sering sekali tidak hadir saat waktu belajar.

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik berasal dari kurangnya motivasi belajar, sehingga materi yang disampaikan oleh guru mengenai perkalian dan pembagian tidak dapat dipahami dengan baik. Di sisi lain, IQ peserta didik yang rendah menyebabkan mereka memerlukan waktu pembelajaran yang lebih lama untuk memahami materi yang diajarkan oleh gurunya. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi perkalian dan pembagian meliputi penggunaan proses yang salah, kesulitan dalam perhitungan, pemahaman konsep yang kurang, kesulitan dalam nilai tempat, serta kurangnya ketelitian Pamungkas. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam melakukan proses perkalian, padahal perkalian sesungguhnya adalah penjumlahan berulang. Jika peserta didik tidak memahami konsep ini, maka proses yang mereka lakukan bisa jadi keliru. Hal yang sama berlaku untuk pembagian yang merupakan pengurangan berulang dengan jumlah yang sama. Kesulitan dalam memahami nilai tempat dan kurangnya ketelitian disebabkan oleh ketidakpahaman peserta didik terhadap konsep perkalian dan pembagian. Sebagai contoh, dalam perkalian bersusun ke bawah, peserta didik sering tidak menyadari bahwa angka yang harus dikalikan terlebih dahulu adalah angka satuan. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam perhitungan ketika mereka mencoba menghitung dari angka paling depan. Sementara itu, guru di SD N 200512 Salambue hanya mengajarkan rumus perkalian tanpa menjelaskan konsep di baliknya.

Kesulitan yang dihadapi oleh para guru meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga membuat mereka merasa bosan saat mengikuti pelajaran. Zain mengemukakan bahwa metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan perkalian adalah dengan meminta siswa untuk menghafal perkalian secara kelompok maupun secara individu. Selain itu, ditemukan juga bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi perkalian dan pembagian di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan klasifikasi tingkat yang lebih rendah mengalami kesulitan dalam memahami materi operasional.

Guru dapat melakukan pembelajaran materi perkalian dengan cara menghafal perkalian selama 15 menit sebelum memulai pelajaran, menggunakan metode bernyanyi, serta memanfaatkan jarimatika. Selain itu, guru juga dapat menerapkan model-model pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat belajar dengan baik tanpa merasa tertekan, sehingga minat belajar siswa dalam memahami konsep perkalian dan pembagian di SD N 200512 SALAMBUE dapat meningkat. Di samping itu, penting bagi guru untuk memotivasi peserta didik demi meningkatkan minat belajarnya di kelas.

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas mencakup beberapa langkah, yaitu: (a) memberikan latihan soal setiap hari untuk membantu peserta didik memahami dengan baik; (b) menyediakan hafalan perkalian setiap hari; (c) menyajikan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat memahami dan merasa semangat dalam belajar matematika; (d) memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka mau mengerjakan latihan soal; (e) menyediakan remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian; (f) mengajarkan hafalan dengan cara menyanyi di dalam ruangan kelas, serta memberikan hadiah kecil kepada peserta didik yang lebih cepat menghafal, sehingga mendorong semangat siswa lain dalam menghafal perkalian.

Solusi untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian di sekolah dasar, adalah dengan memanfaatkan media desain algoritma penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang dikenal sebagai porogapit, menggunakan metode singkat yang dibantu oleh program Microsoft Excel Sawir.

Peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Kesulitan belajar mampu terjadi bila orang tua tak mendukung pembelajaran di rumah. Khususnya di mata pelajaran matematika, peserta didik sangat membutuhkan donasi orang tua dalam menyelesaikan tugasnya. Bila orang tua tidak menyampaikan dukungan, peserta didik mungkin tidak tahu kepada siapa harus bertanya wacana tugas yg tidak mereka pahami. Orang tua memiliki peranan penting pada menaikkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, orang tua juga sebaiknya mengadakan kelas tambahan di tempat tinggal (LES) buat melatih keterampilan pemahaman soal. Apalagi pada materi perkalian dan pembagian, umumnya orang tua telah tahu isinya sehingga siswa kentara membutuhkan dukungan dan bimbingan tentang topik tadi.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yg menyeimbangkan pemahaman konsep dan hafalan tabel perkalian merupakan cara yg efektif buat membantu peserta didik tahu konsep perkalian secara holistik. Yang kedua, usaha untuk memperluas pemahaman siswa mengenai konsep perkalian dan pembagian secara menyeluruh. Sangat penting bagi guru untuk menyampaikan penjelasan yang jelas serta mendalam tentang prinsip dasar perkalian dan pembagian, termasuk menghubungkan konsep tersebut dengan situasi di dunia nyata. Guru bisa memanfaatkan contoh-contoh yang relevan serta menjelaskan mengapa konsep tersebut menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang aktif dan berbasis masalah juga bisa mendukung peningkatan pemahaman siswa. Guru dapat memberikan tantangan atau masalah yang memerlukan penerapan konsep perkalian dan pembagian untuk mencari.

Selain itu, penting untuk memberikan waktu yang cukup dalam mengajarkan konsep perkalian dan pembagian. Guru harus meluangkan waktu yang memadai untuk menjelaskan konsep tersebut, memberikan contoh, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan menerapkan konsep dalam situasi nyata. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep perkalian dan pembagian bilangan cacah adalah salah satu kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas III dan IV SD. Faktor-faktor seperti pendekatan pembelajaran yang terlalu terfokus pada penghafalan atau prosedur tanpa pemahaman yang mendalam, serta kurangnya waktu yang cukup dalam mengajarkan konsep tersebut, berpengaruh pada pemahaman siswa. Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mendalam, berbasis masalah, dan relevan dengan situasi nyata. Pemberian waktu yang cukup dalam mengajarkan konsep perkalian dan pembagian sangat penting. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan pemahaman siswa tentang konsep perkalian dan pembagian dapat meningkat, sehingga siswa bisa mengaplikasikan konsep tersebut lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan diri untuk memahami konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan.

Gambar 3. Grafik perbandingan

Tabel 1 Perbandingan Algoritma A dan Algoritma B

Algoritma	Waktu Proses	Ketelitian	Memori
A	120 ms	98 %	200 KB
B	105 ms	95 %	415 KB

KESIMPULAN

Kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh siswa kelas III dan IV SD dalam memahami konsep dasar perkalian dan pembagian mencakup kesulitan dalam menghafal metode perkalian dan pembagian, serta kesulitan dalam melakukan perkalian sesuai urutannya dan dalam proses pembagiannya. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan ini adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar perkalian dan pembagian, serta minimnya waktu yang tersedia bagi siswa untuk mencerna konsep tersebut. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka alami. Orang tua dapat memberikan dukungan dengan membantu siswa menghafal tabel perkalian di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muhammad, Atma Murni, and Shatta Saragih. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP Kabupaten Kampar." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2989–97. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.407>.
- Amalia, Rachmah, and Annissa Mawardini. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2023): 210–18. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.774>.
- Indah, Putri Juliana, Bagus Ardi Saputro, and Riris Setyo Sundari. "Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) Di Sekolah Dasar." *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 129–38. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.35479>.
- Istianah, Lia, and Dadan Mardani. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 2237–45. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.4895>.
- Leby, Lebyana Norma Belinda, Dede Margo Irianto, and Yeni Yuniarti. "Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 1 (2023): 37–42. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p37-42>.
- Meilida, Annisa. "Analisis Kesulitan Mengerjakan Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas VI Di SDN Dangu Hulu Sungai Tengah." *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 38–45. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.494>.
- Narko, Moh Juhadi, Nova Sepriyanti, Wijati, Juliardin, and Molli Wahyuni. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas III Di SD Negeri 001 Ukui." *Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 11525–33. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Sihombing, Jesika Merdisinta, Syahril Syahril, and Usy Sarah Manurung. "Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Di Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2023): 1003–16. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>.
- Suarti, Novi, Nurul Hikmah Kartini, and Arif Supriyadi. "Analisis Kesulitan Peserta Didik Pada Materi Perkalian Pada Kelas Iv Sdn Beringin Tunggal Jaya." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i2.4081>.

Unaenah, Een, Kesulitan Siswa, and Sekolah Dasar. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Pada Kelas 4 Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan :SEROJA 2, no. 3 (2023): 1–12. <http://jurnal.anfa.co.id>.